



PERSPEKTIF ETIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM AKUNTANSI MANAJEMEN

**Endang Tri Pratiwi^{*1}, Abdul Hamid Habbe², Syarifuddin³, Yohanis Rura⁴,
Muhammad Irdam Ferdiansah⁵**

¹ Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

^{2,3,4,5} Universitas Hasanuddin, Indonesia

Corresponding Author: endangtripratiwi12@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 April 2024</p> <p>Revised : 03 May 2024</p> <p>Accepted : 01 Juni 2024</p> <p>Publication : 30 Juni 2024</p> <hr/> <p>Keyword : <i>Artificial Intelligence, Ethical Behavior, Management Accounting</i></p> <p>Kata Kunci : <i>Artificial Intelligence, Perilaku Etis, Akuntansi Manajemen.</i></p> <hr/> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>Artificial Intelligence (AI) and Robotic Process Automation (RPA) play a central role in the transformation of accounting and auditing practices. RPA focused on process automation, simplifies regulatory tasks such as data entry, while AI relying on quality of data, involves technologies such as data mining, machine learning, and natural language processing. This paper aims to explore the literature that investigates the ethical impact of artificial intelligence (AI) on management accounting during the adoption process. This paper uses conceptual analysis through a scientific literature approach from reputable journal databases in the fields of accounting, technology and information systems. Data collection was carried out in the period March to May 2024. Based on our literature review, we found that data security, privacy and misuse, accountability, Accessibility, benefits and challenges, and AI transparency and trustworthiness are among the most common ethical risks in the development and use of AI in management accounting. Ethical issues arising from the use of AI in management accounting have three characteristics.</i></p> <p>Abstrak: <i>Artificial Intelligence (AI) dan Robotic Process Automation (RPA) memainkan peran sentral dalam transformasi praktik akuntansi dan audit. RPA berfokus pada otomatisasi proses, menyederhanakan tugas-tugas aturan seperti entri data, sementara AI bergantung pada kualitas data, melibatkan teknologi seperti penggalian data, pembelajaran mesin, dan pemrosesan bahasa alami. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi literatur-literatur yang menyelidiki dampak etis artificial intelligence (AI) pada akuntansi manajemen selama proses adopsi. Studi ini menggunakan analisis konseptual melalui pendekatan literatur ilmiah dari database jurnal bereputasi di bidang akuntansi, teknologi, dan sistem informasi. Pengumpulan data dilakukan dalam periode Maret hingga Mei 2024. Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa keamanan data, privasi dan penyalahgunaan, akuntabilitas, Aksesibilitas, manfaat dan tantangan, serta transparansi dan kepercayaan AI adalah salah satu risiko etika yang paling umum dalam pengembangan dan penggunaan AI dalam akuntansi manajemen. Masalah etika yang timbul dari penggunaan AI dalam akuntansi manajemen memiliki tiga karakteristik.</i></p>
---	---

PENDAHULUAN

Evolusi bisnis modern dan profesi akuntansi saat ini sangat dipengaruhi oleh kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) (Johnson et al., 2021; Petkov, 2020; Kaplan and Haenlein, 2019). Pesatnya kemajuan teknologi pengumpulan data dan pengurangan besar dalam biaya penyimpanan, memicu perusahaan mengumpulkan dan menyimpan sejumlah besar varietas data saat ini (Dai dan Vasarhelyi, 2016). Peningkatan ketersediaan data telah merangsang kebutuhan akan teknologi seperti AI yang dapat melakukan analisis yang efisien dan efektif. AI menggunakan mesin untuk menafsirkan dan belajar dari data untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Kaplan and Haenlein, 2019). Adopsi AI memberikan peluang unik bagi akuntan manajemen, yang sudah mahir menganalisis dan memperoleh wawasan dari data. Melalui penguasaan AI, Akuntan manajemen dapat menggunakan analisis canggih untuk meningkatkan pengukuran kinerja perusahaan (Appelbaum et al., 2017), untuk membangun sistem pengendalian manajemen yang efektif dan untuk meningkatkan kualitas akuntansi manajemen (Chen et al., 2021).

AI didefinisikan sebagai studi dan desain agen cerdas yang memahami lingkungan dan mengambil tindakan yang memaksimalkan peluang keberhasilan suatu desain (Nilsson, 1998). Seiring perkembangan teknologi, AI bertujuan untuk mengidentifikasi pola rumit dari suatu data dan membuat keputusan cerdas berdasarkan pola data yang diidentifikasi secara otomatis (Kaplan dan Haenlein, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, profesional akuntansi semakin menerapkan AI untuk mengidentifikasi potensi risiko bisnis, memperkirakan nilai akuntansi, dan mendeteksi kesalahan keuangan dan penipuan (Dai dan Vasarhelyi, 2020; Ding et al., 2020). Namun, konsekuensi potensial dari penggunaan AI harus dievaluasi secara menyeluruh. Jika terjadi konflik antara keputusan yang dibuat oleh individu melalui penggunaan teknologi dengan aktivitas yang disyaratkan oleh kode etik atau standar lainnya, maka akan muncul risiko etika (Alles, 2020). AI berlandaskan pada kapabilitas mesin untuk meniru kecerdasan manusia. Aplikasi ini tersebar luas di berbagai industri secara global, seperti yang terlihat dalam penelitian tentang adopsi AI di berbagai bidang seperti perawatan kesehatan, pendidikan, dan tata kelola perusahaan di Malaysia. Teknologi AI, seperti pembelajaran mesin dan pembelajaran mendalam, dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dan mengatasi tantangan yang kompleks, yang menandakan dampak *transformative* AI di berbagai sektor (Lee & Tajudeen, 2020).

AI dan *Robotic Process Automation* (RPA) memainkan peran sentral dalam transformasi praktik akuntansi dan audit. RPA, dengan fokus pada otomatisasi proses, menyederhanakan tugas-tugas aturan seperti entri data, sementara AI, bergantung pada data berkualitas, melibatkan teknologi seperti penggalian data, pembelajaran mesin, dan pemrosesan bahasa alami. Integrasi AI dalam akuntansi mencakup alat-alat canggih seperti *Optical Character Recognition* (OCR) dan *Machine Learning* (ML), meningkatkan akurasi dan pengambilan keputusan (Lehner et al., 2022, Fülöp et al., 2023).

Kecanggihan tersebut menyadarkan regulator tentang adanya risiko etis seiring dengan adopsi AI (Munoko et al., 2020). Pada tahun 2019, *The Chinese Artificial Intelligence Governance Committee* (CAIGC) menetapkan delapan aturan yang harus diikuti organisasi ketika mengembangkan aplikasi AI untuk melindungi hak-hak manusia dan masyarakat. Di bidang akuntansi, asosiasi profesional dan otoritas pengatur telah merumuskan kode etik untuk mengelola akuntabilitas profesional akuntansi saat menggunakan teknologi (Guragai et al., 2017). Misalnya, prinsip-prinsip etika utama yang dikeluarkan oleh *Institute of Management Accountants* (IMA) meliputi kejujuran, keadilan, objektivitas, dan tanggung jawab.

Meskipun profesional akuntansi menyadari pentingnya pilihan etis dalam implementasi dan penggunaan AI (Alles, 2020), terkait masalah etika belum dieksplorasi dengan baik di dunia akademis. Namun, terdapat beberapa riset yang telah menunjukkan atensi terkait dampak etis dari penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi. Diantaranya, Dillard et al. (2005) memperkenalkan mekanisme tanggung jawab stakeholders untuk mengurangi risiko etis melalui penggunaan aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP). Selanjutnya, Guragai et al. (2017) mengusulkan kerangka kerja yang menekankan masalah etika melalui penggunaan teknologi pada tingkat individu, kebijakan, sosial, dan organisasi. Munoko et al. (2020) merancang kerangka teoritis yang meramalkan beragam implikasi etis penggunaan AI dalam audit. Namun, penelitian tersebut didasarkan secara eksplisit pada analisis literatur futuristik. Dengan demikian, masalah etika dan konsekuensinya dalam implementasi nyata penggunaan AI di bidang akuntansi tetap tidak diketahui.

Bidang akuntansi manajemen sarat dengan perilaku, khususnya perilaku individu yang memahami proses dari akuntansi manajemen. Perilaku ini cenderung berupa pemilihan tindakan-tindakan yang benar, sesuai dan adil atau biasa dikenal dengan

sebutan perilaku etis. Prinsip etis ini dicerminkan dalam tindakan seorang pengelola dan anggota organisasi (perusahaan) mempunyai keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan memiliki kebaikan kepada anggota lainnya. Keinginan untuk berkorban demi kebaikan kelompoknya merupakan inti dari tindakan etis. Saat ini tindakan tersebut turut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi berupa AI yang menawarkan kemudahan dan kelancaran proses dalam akuntansi manajemen.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi literatur-literatur yang menyelidiki dampak etis AI pada akuntansi manajemen selama proses adopsi. Dibandingkan dengan bidang lain dalam akuntansi, penggunaan AI dalam akuntansi manajemen memiliki dampak yang lebih luas pada organisasi dan lebih cenderung menyebabkan masalah etika karena dua alasan. Pertama, peran utama akuntansi manajemen modern adalah untuk mendukung kegiatan di seluruh bisnis yang melibatkan berbagai *stakeholders* (Brands dan Holtzblatt, 2015). Setiap pemangku kepentingan individu dapat memiliki posisi etisnya sendiri. Misalnya, akuntan dapat bertindak demi kepentingan diri mereka sendiri (egoisme), sementara manajer cenderung membuat keputusan terutama berdasarkan utilitarianisme (yaitu, memaksimalkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan) (Rodgers et al., 2020). Akibatnya, kekhawatiran dan tantangan mungkin timbul karena konflik posisi etis saat mengadopsi dan menggunakan AI. Kedua, kompleksitas dan subjektivitas akuntansi manajemen dan proses pengambilan keputusan dapat mempersulit penggunaan AI (Granlund, 2011). Misalnya, penggunaan AI untuk menghasilkan laporan akuntansi manajemen adalah proses yang sebagian besar disesuaikan yang tidak dibatasi oleh standar akuntansi apapun tetapi harus sesuai dengan prosedur pengambilan keputusan spesifik dari masing-masing organisasi. Akuntan manajemen memiliki hak istimewa untuk menggunakan dan mengendalikan AI dalam pekerjaan mereka, yang pada gilirannya, memengaruhi perilaku mereka (Guragai et al., 2017). Oleh karena itu, perilaku akuntan manajemen sebagian besar dapat meningkatkan risiko etis dalam penggunaan AI dan harus berada di bawah kendali yang baik untuk mengurangi bias, ketidakadilan, membahayakan otonomi dan independensi pengguna, serta keputusan yang buruk (Munoko et al., 2020).

METODE

Studi ini dilakukan dengan analisis konseptual melalui pendekatan literatur ilmiah dari database jurnal bereputasi di bidang akuntansi, teknologi, dan sistem informasi.

Semua data sekunder yang dikumpulkan dari naskah telah melalui proses pengumpulan, ekstraksi, klasifikasi, interpretasi dengan metodologi sistematis dan ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dalam periode Maret hingga Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang menghasilkan informasi untuk pengguna internal, misalnya manajer, eksekutif dan karyawan. Jadi, akuntansi manajemen adalah akuntansi yang bersifat internal. Peranan akuntansi manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah sebagai alat pengontrol, sehingga perannya sangat penting dalam operasional suatu perusahaan. Dalam akuntansi manajemen ada suatu proses informasi akuntansi untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian peningkatan kekayaan perusahaan dengan berbagai cara yang ada. Baik dalam efisiensi biaya, perencanaan dan pengendalian biaya, serta strategi yang dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban (Mowen, 2006).

Fokus akuntansi manajemen telah berkembang dari sekedar proses pengambilan keputusan keuangan dan pengendalian anggaran beralih pada ruang lingkup yang lebih luas yakni mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola pemicu utama aktivitas keuangan dan operasional perusahaan (Ittner dan Larcker, 2001). Peran utama akuntansi manajemen modern termasuk menyiapkan laporan keuangan, penganggaran untuk biaya internal, menerapkan kontrol untuk kinerja perusahaan, dan memfasilitasi manajemen biaya strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang (Brands dan Holtzblatt, 2015). Untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, akuntan manajemen perlu memproses berbagai data dari dalam dan luar perusahaan. AI dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi menganalisis data tersebut melalui identifikasi aturan atau model dari data historis dengan berbagai skenario pengambilan keputusan (Sutton et al., 2018). Misalnya, sistem manajemen dan kontrol berbasis AI dapat mengintegrasikan data internal dan eksternal, melakukan analisis data yang komprehensif, dan menampilkan hasil di dasbor (Rikhardsson dan Yigitbasioglu, 2018). Selanjutnya, AI dapat mengekstrak dan menganalisis data dari artikel berita dan media sosial untuk membantu perusahaan manufaktur memilih pemasok bahan baku yang optimal (Appelbaum et al., 2017). Namun, efek penggunaan AI, terutama dampak etis, hanya dapat diamati dalam

jangka panjang (Granlund dan Malmi, 2002) karena kompleksitas dalam desain, implementasi, dan penggunaan AI dalam sistem akuntansi manajemen (Lee et al., 2014). Misalnya, AI dapat memantau log aktivitas di komputer karyawan dan memeriksa penggunaan web dan aliran klik untuk mengontrol perilaku yang tidak efisien (Warren et al., 2015). Namun, fungsi pemantauan karyawan semacam itu dapat menimbulkan masalah hukum dan etika (Martin dan Freeman, 2003). Mengidentifikasi risiko etis dan memahami konsekuensinya dapat membantu praktisi dan regulator untuk melindungi hak-hak karyawan, organisasi, dan masyarakat saat menggunakan AI.

Berbeda dengan akuntansi keuangan, proses akuntansi manajemen lebih fleksibel dan beragam karena tidak ada standar yang diterima secara luas. Oleh karena itu, tantangan yang lebih etis dapat muncul ketika mengembangkan dan menggunakan AI dalam akuntansi manajemen. Misalnya, apakah AI mengabaikan aspek etika ketika memecahkan masalah berdasarkan model statistik? Apakah pengembangan dan penggunaan AI mempertimbangkan keadilan dan keadilan di antara semua pemangku kepentingan, terutama yang berkaitan dengan kelompok rentan (Villegas-Galaviz dan Martin, 2022)? Apakah penggunaan AI menghambat pengembangan penilaian profesional dari akuntan manajemen (Sutton et al., 2023)? Apakah itu melemahkan atau bahkan menghilangkan skeptisisme atau pemikiran etis yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan (Alles, 2020)? Para peneliti telah menemukan bahwa teknologi seperti AI dapat memengaruhi keputusan etis manusia baik secara positif maupun negatif selama pengembangan dan penggunaannya (Guragai et al., 2017, Martin dan Villegas-Galaviz, 2022). Sangat penting untuk mengidentifikasi efek tersebut, baik disengaja atau tidak disengaja, yang dapat membahayakan pengguna dan entitas terkait, yang dapat menghambat adopsi AI. Untuk menilai dampak tersebut, penting untuk mendefinisikan etika AI dalam akuntansi manajemen.

Meskipun literatur yang ada tidak memiliki definisi dan ruang lingkup etika AI yang tepat dalam akuntansi manajemen, beberapa penelitian memberikan beberapa wawasan. Pertama, dampak etis dari penggunaan AI dalam akuntansi manajemen harus fokus pada apakah perilaku pengguna berbahaya bagi orang (Paul dan Elder, 2013), organisasi, atau masyarakat (Dillard dan Yuthas, 2002). Perilaku pengguna AI dikaitkan dengan pertimbangan etis mereka. Akibatnya, sangat penting untuk mengidentifikasi pertimbangan etis yang dapat menyebabkan perilaku yang merugikan orang lain dan masyarakat dan untuk membuat kode etik untuk mencegahnya saat menggunakan AI

(Alles, 2020). Kedua, landasan etika dalam penggunaan AI dalam akuntansi manajemen harus terkait dengan akuntabilitas pemangku kepentingan (Dillard et al., 2005) karena perilaku akuntan, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya akan mempengaruhi hasil AI, yang akan digunakan untuk membuat keputusan yang mempengaruhi organisasi dan orang (Guragai et al., 2017). Oleh karena itu, mekanisme yang menetapkan akuntabilitas setiap individu dan perilakunya harus ditetapkan (Davern et al., 2019). Ketiga, risiko etis dapat ditunjukkan secara luas di seluruh siklus hidup pengembangan sistem AI: desain, pengembangan, implementasi, dan penggunaan (Alles, 2020a). Oleh karena itu, mengidentifikasi dampak etis AI di setiap tahap dapat membantu akuntan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk menghindari tantangan etis pada tahap tertentu.

Penelitian terbatas telah dilakukan pada dampak etis AI dalam profesi akuntansi. Munoko et al. (2020) memperkirakan daftar lengkap risiko etis yang terkait dengan penggunaan AI dalam praktik audit. Contoh risiko etis termasuk yang terkait dengan keamanan data dan privasi, kesenjangan harapan, akuntabilitas, bias, kompetensi auditor, dan standar kualitas audit. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada risiko etis yang dihadapi oleh auditor, yang belum tentu dihadapi oleh akuntan manajemen. Untuk mengisi kesenjangan ini, penelitian kami bertujuan untuk mengidentifikasi risiko etis saat menggunakan AI dalam domain akuntansi manajemen.

Masalah etika yang timbul dari penggunaan AI dalam akuntansi manajemen memiliki karakteristik sebagai berikut. Pertama, kompleksitas sistem akuntansi manajemen memperbesar dampak masalah etika. Tidak seperti sistem ERP, AI mengintegrasikan tidak hanya data dari berbagai sistem keuangan dan operasional, tetapi juga berbagai data eksternal. Akibatnya, masalah keamanan data, privasi, dan penyalahgunaan menjadi lebih menonjol. Selain itu, AI biasanya memiliki modul yang disesuaikan, manajer dan pengguna memiliki keraguan tentang transparansi, keandalan, dan aksesibilitas sistem yang tidak terstandarisasi. Pengguna memiliki kekhawatiran tentang apakah aturan ahli dalam AI akan membawa bias, informasi yang menyesatkan, bahkan ketergantungan berlebihan dari akuntan yang kurang berpengalaman pada AI. Kekhawatiran itu jauh lebih kuat untuk AI dibandingkan dengan sistem ERP. Salah satu alasannya adalah bahwa AI masih merupakan teknologi baru yang tidak diadopsi oleh akuntansi manajemen seluas sistem ERP. Oleh karena itu, masyarakat harus lebih peduli terhadap dampak penggunaan AI.

Kedua adalah proses akuntansi keuangan yang dilakukan oleh ERP dibatasi oleh standar akuntansi dan sifatnya relatif sederhana. Namun, akuntansi manajemen berfokus pada pengambilan keputusan yang sering dikaitkan dengan penilaian subyektif dan memiliki persyaratan yang jauh lebih tinggi pada kemampuan dan akuntabilitas pengguna, sehingga lebih mungkin menyebabkan dilema etika. Selain itu, kegunaan AI juga dapat dikurangi dengan data bisnis yang tidak lengkap dan struktur data yang tidak standar yang membuat kesenjangan harapan semakin besar. Kedua, tantangan utama bagi akuntan manajemen adalah perbedaan antara operasi AI dan pendekatan kerja yang digunakan. Akuntan manajemen tidak hanya harus terbiasa dengan operasi sistem AI, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang algoritma dan makna hasil, serta operasi bisnis. Penggunaan AI membutuhkan kapabilitas pengguna yang lebih tinggi, sehingga risiko etis menjadi lebih jelas bagi akuntan manajemen yang tidak kompeten. Ketika akuntan manajemen tidak kompeten untuk menggunakan AI dengan benar, manajer harus meninjau hasil yang dilaporkan untuk melihat apakah analisis yang disusun sesuai dengan situasi nyata dan bias informasi yang menyesatkan.

Ketiga, munculnya AI mampu menggeser ruang lingkup pekerjaan akuntan manajemen dari pemrosesan data ke penggunaan penilaian profesional untuk melakukan analisis diagnostik indikator anomali. Secara tradisional, alasan di balik indikator abnormal umumnya dibahas melalui pertemuan tatap muka. Sistem AI memungkinkan karyawan untuk menyelesaikan sebagian besar pekerjaan secara online, yang sebagian besar mengurangi interaksi tatap muka di antara karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang terisolasi.

Beberapa negara telah menyadari risiko etika dalam penggunaan AI dan memperkenalkan serangkaian prinsip etika. Salah satunya, *European Group on Ethics* (EGE) mengumumkan "Pernyataan tentang Kecerdasan Buatan, Robotika, dan Sistem Otonom" yang terdiri dari tujuh prinsip etika: 1) martabat manusia, yang menetapkan bahwa algoritma AI tidak boleh digunakan secara diskriminatif; 2) otonomi, yang berarti bahwa apakah, bagaimana, dan kapan menggunakan sistem AI ditentukan oleh manusia, dan sistem harus transparan dan dapat diprediksi; 3) tanggung jawab, yang berarti bahwa desain, pengembangan, dan penggunaan sistem AI tidak boleh menimbulkan risiko bahaya yang tidak dapat diterima bagi manusia; 4) keadilan, kesetaraan, dan solidaritas, yang mengacu pada pencegahan dan deteksi bias dan penyimpangan diskriminatif dalam sistem AI, dan pembentukan mekanisme distribusi yang adil dan pembagian manfaat; 5)

aturan hukum dan akuntabilitas, yang berarti bahwa pemerintah dan organisasi harus mengklarifikasi dengan siapa kewajiban berbohong jika perilaku AI yang tidak diinginkan menyebabkan kerusakan; 6) keamanan, keselamatan, dan integritas tubuh dan mental, mengacu pada keandalan AI sehubungan dengan interaksi manusia-mesin; dan 7) perlindungan data dan privasi.

Demikian pula, 2019, *The Chinese Artificial Intelligence Governance Committee* (CAIGC) mengeluarkan "Prinsip Tata Kelola Kecerdasan Buatan dalam Generasi Baru: Mengembangkan Kecerdasan Buatan yang Bertanggung Jawab" pada tahun 2019. Diantaranya adalah lima prinsip mengenai masalah etika: 1) harmoni dan keramahan, berarti bahwa pengembangan dan penggunaan AI harus menghormati etika manusia dan menghindari penyalahgunaan; 2) keadilan dan keadilan, mengacu pada perlindungan hak dan kepentingan pemangku kepentingan dalam pengembangan dan penggunaan AI. 3) keamanan dan pengendalian, berarti bahwa sistem AI harus transparan, dapat ditafsirkan, andal, dan dapat dikontrol. 4) tanggung jawab bersama, menetapkan bahwa pemangku kepentingan harus disiplin diri dan bertanggung jawab atas pengembangan dan penggunaan sistem AI. dan 5) penghormatan terhadap privasi, mencegah pencurian, gangguan, pelanggaran, dan tindakan ilegal lainnya atas data yang digunakan oleh AI. Prinsip-prinsip dari CAIGC dan EGE ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi akuntan manajemen, manajer, pengembang, dan regulator untuk menghindari risiko etika AI.

KESIMPULAN

Kepedulian etis adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan dalam pengembangan, implementasi, dan penggunaan AI dalam akuntansi manajemen. Makalah ini memberikan wawasan terkait penggunaan AI sebagai panduan untuk menghindari risiko etis ketika menerapkan dan menggunakan AI dalam akuntansi manajemen maupun profesi akuntansi lainnya.

Tantangan etis pada tahap pengadopsian AI dalam akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua perspektif: 1) masalah etika dalam penggunaan AI dan 2) dampak jangka panjang AI pada karyawan dan organisasi. Perspektif pertama berfokus pada bagaimana risiko etis dapat mempengaruhi perilaku akuntan manajerial, seperti kesenjangan antara harapan pengguna AI dan penggunaan aktual, transparansi dan kepercayaan AI, bias, distorsi hasil, dan kompetensi pengguna. Risiko etis ini dapat dimulai dari operasi uji coba AI dan berlanjut selama penggunaannya. Karena akuntan

manajerial menerima lebih banyak pelatihan dan memiliki lebih banyak pengalaman pengguna, beberapa masalah etika dapat dikurangi, seperti kesenjangan harapan dan kompetensi pengguna. Namun, kekhawatiran lain mungkin terus ada, seperti bias, distorsi hasil, dan transparansi dan kepercayaan AI. Dampak jangka panjang AI pada karyawan dan organisasi juga mencakup aksesibilitas AI, akuntabilitas pemangku kepentingan saat menggunakan AI, isolasi, manfaat dan tantangan, kurva pembelajaran, dan kekuasaan atas pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alles, M. (2020). USING THE 2019 JBE CONFERENCE AND 2017 JIS THEMED ISSUE AS NATURAL EXPERIMENTS TO EXAMINE THE ROLE OF EDITORS AS GATEKEEPERS OF THE RESEARCH LITERATURE IN AIS AND ETHICS. *International Journal of Accounting Information System*. 39, 1–22.
- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M., Yan, Z. (2017). IMPACT OF BUSINESS ANALYTICS AND ENTERPRISE SYSTEMS ON MANAGERIAL ACCOUNTING. *International Journal of Accounting Information System* 25, 29–44.
- Brands, K., Holtzblatt, M. (2015). BUSINESS ANALYTICS: TRANSFORMING THE ROLE OF MANAGEMENT ACCOUNTANTS. *Management Accounting Questions* 16.
- Chen, C.X., Hudgins, R., Wright, W.F. (2021). THE EFFECT OF ADVICE VALENCE ON THE PERCEIVED CREDIBILITY OF DATA ANALYTICS. *Journal of Management Accounting Research*. 34 (2), 97–116.
- Dai, J., Vasarhelyi, M.A. (2016). IMAGINEERING AUDIT 4.0. *Journal of Emerging Technology Accounting* 13, 1–15.
- Dillard, J., Ruchala, L., Yuthas, K. (2005). ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEMS: A PHYSICAL MANIFESTATION OF ADMINISTRATIVE EVIL. *International Journal of Accounting Information System*. 6, 107–127.
- Fülöp, M. T., Topor, D. I., Ionescu, C. A., Cifuentes-Faura, J., & Măgdaş, N. (2023). ETHICAL CONCERNS ASSOCIATED WITH ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN THE ACCOUNTING PROFESSION: A CURSE OR A

- BLESSING? *Journal of Business Economics and Management*, 24(2), 387–404.
<https://doi.org/10.3846/jbem.2023.19251>
- Granlund, M. (2011). EXTENDING AIS RESEARCH TO MANAGEMENT ACCOUNTING AND CONTROL ISSUES: A RESEARCH NOTE. *International Journal of Information Accounting Systems* 12, 3–19.
- Guragai, B., Hunt, N., Neri, M., Taylor, E. (2017). ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND ETHICS RESEARCH: REVIEW, SYNTHESIS, AND THE FUTURE. *Journal of Information Systems* 31, 65–81.
- Haenlein, M., Kaplan, A. (2019). A BRIEF HISTORY OF AI: ON THE PAST, PRESENT AND FUTURE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *California Management Review* 61, 5–14.
- Ittner, C.D., Larcker, D.F. (2001). ASSESSING EMPIRICAL RESEARCH IN MANAGERIAL ACCOUNTING: A VALUE-BASED MANAGEMENT PERSPECTIVE. *Journal of Accounting Economy* 32, 349–410.
- Johnson, E., Petersen, M., Sloan, J., Valencia, A. (2021). THE INTEREST, KNOWLEDGE, AND USAGE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN ACCOUNTING: EVIDENCE FROM ACCOUNTING PROFESSIONALS. *Accounting Taxation*. 13, 45–58.
- Kaplan, A., Haenlein, M. (2019). SIRI, SIRI IN MY HAND, WHO IS THE FAIREST IN THE LAND? ON THE INTERPRETATIONS, ILLUSTRATIONS AND IMPLICATIONS OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *Business Horizons*. 62, 15–25.
- Lee, C. S., & Tajudeen, F. P. (2020). USAGE AND IMPACT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE ON ACCOUNTING: EVIDENCE FROM MALAYSIAN ORGANIZATIONS. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13(1), 213–239. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol13no1.8>
- Martin, K., Freeman, E. (2003). SOME PROBLEMS WITH EMPLOYEE MONITORING. *Journal of Business Ethics* 43, 353–361.
- Munoko, I., Brown-Libur, H.L., Vasarhelyi, M.A. (2020). THE ETHICAL IMPLICATIONS OF USING ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN AUDITING. *Journal of Business Ethics* 167, 209-234. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04407-1>

- Nilsson, N. (1998). *ARTIFICIAL INTELLIGENCE: A NEW SYNTHESIS*. Morgan Kaufmann Publishers.
- Paul, R., Elder, L. (2013). *THE THINKER'S GUIDE TO ETHICAL REASONING*. Foundation for Critical Thinking Press, Tomales, CA.
- Petkov, R. (2020). ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) AND THE ACCOUNTING FUNCTION A REVISIT AND A NEW PERSPECTIVE FOR DEVELOPING FRAMEWORK. *Journal of Emerging Technology Accounting* 17, 99–105.
- Rikhardsson, P., Yigitbasioglu, Q. (2018). BUSINESS INTELLIGENCE & ANALYTICS IN MANAGEMENT ACCOUNTING RESEARCH: STATUS AND FUTURE FOCUS. *International Journal of Accounting Information Systems* 29,37–58.
- Rodgers, W. (2020). *ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN A THROUGHPUT MODEL: SOME MAJOR ALGORITHMS*. CRC Press.
- Sutton, S.G., Arnold, V., Holt, M. (2018). HOW MUCH AUTOMATION IS TOO MUCH? KEEPING THE HUMAN RELEVANT IN KNOWLEDGE WORK. *Journal of Emerging Technology Accounting* 15, 15–25.
- Sutton, S.G., Arnold, V., Holt, M. (2023). AN EXTENSION OF THE THEORY OF TECHNOLOGY DOMINANCE: CAPTURING THE UNDERLYING CAUSAL COMPLEXITY. *International Journal of Accounting Information Systems* 50, 100626 <https://doi.org/10.1016/j.accfin.2023.100626>
- Villegas-Galaviz, C., & Martin, K. (2022). *MORAL APPROACHES TO AI: MISSING POWER AND MARGINALIZED STAKEHOLDERS*. Available at SSRN 4099750.
- Warren Jr, J.D., Moffitt, K.C., Byrnes, P. (2015). HOW BIG DATA WILL CHANGE ACCOUNTING. *Accounting Horizon* 29, 397–407.